



**LAPORAN**  
**KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK BIDANG PARIWISATA**  
**KOMISI X DPR RI PADA MASA PERSIDANGAN V TAHUN SIDANG 2020-2021**  
**KE KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN**  
**TANGGAL 4 s.d. 6 JUNI 2021**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Dasar Kunjungan Kerja**

1. Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945;
2. UU No. 42 Tahun 2014 Jo. UU No. 17 Tahun 2014 Tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD;
3. UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata;
4. UU No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan;
5. UU No. 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif;
6. Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019*;
7. Perppu No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan;
8. PP No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019*;
9. Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib; dan
10. Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR-RI tanggal 6 Mei 2021.

**B. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kunjungan kerja ini meliputi:

1. Kebijakan dan strategi Pemerintah dan Pemerintah daerah dalam proses pembangunan dan pengembangann destinasi prioritas Tanjung Lesung.
2. Partisipasi para pelaku pariwisata dan organisasi/lembaga bidang pariwisata di Kabupaten Pandeglang dan Provinsi Banten.
3. Kebijakan dan strategi Pemerintah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang Banten dalam proses pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif yang disebabkan pandemi Covid-19.

**C. Tim Kunjungan Kerja**

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI ke Kabupaten Pandeglang, Banten dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi X DPR RI Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP. Dengan didampingi oleh Pejabat

Kemenparekraf/Baparekraf RI, yaitu R. Kurleni Ukar, selaku Deputy Kebijakan Strategis dan Oneng Setya Harini, selaku Sekretaris Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur. Kunjungan kerja ini didampingi juga oleh Sekretariat dan Tenaga Ahli Komisi X DPR RI serta wartawan Sekretariat Jenderal DPR RI.

#### **D. Kegiatan**

Kegiatan selama kunjungan kerja spesifik di Kabupaten Pandeglang yaitu Pertemuan dengan Wakil Bupati Pandeglang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Asda I Kabupaten Pandeglang, Asda II Kabupaten Pandeglang, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang Banten, Organisasi Kepariwisata di Kabupaten Pandeglang yang tergabung, Direktur PT. Banten West Java TDC, dan Para Pemangku Kepentingan Bidang Pariwisata di Kabupaten Pandeglang Banten, serta kunjungan ke Pantai Tanjung Lesung.

## **II. ISI LAPORAN**

### **A. IDENTIFIKASI DATA DAN INFORMASI**

#### **1. Gambaran Umum dan Potensi Wisata Provinsi Banten**

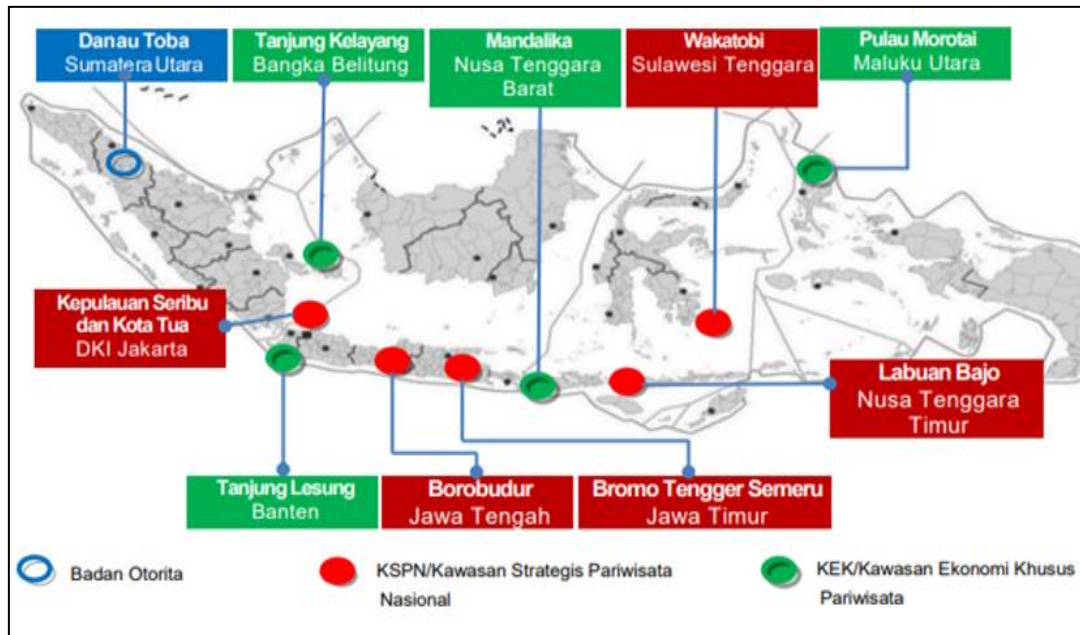
Luas wilayah provinsi Banten mencapai 8.800,83 km<sup>2</sup> dengan populasi penduduk mencapai 9.423.367 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2007. Mayoritas penduduk beragama Islam dengan mata pencaharian dari sektor pertanian, perdagangan, industri dan jasa. Unit pemerintahan provinsi Banten dibagi atas 4 kabupaten dan 4 kota, yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan.

Masing-masing wilayah memiliki karakteristik sumber daya pariwisata budaya, alam, buatan dan kehidupan masyarakat tradisional (*living culture*) yang berkembang sebagai destinasi wisata berskala nasional bahkan internasional seperti Pesona Pantai Anyer, Carita & Tanjung Lesung, wisata bahari Pulau Umang, Taman Nasional Ujung Kulon, wisata Religi Banten Lama dan keunikan Masyarakat Tradisional Baduy.

Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten diidentifikasi atas 204 Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Banten. Terdiri dari 84 Obyek Wisata Alam, 34 Obyek Wisata Sejarah dan Budaya, 24 Obyek Wisata Buatan, 9 Obyek Wisata *Living Culture* dan 48 Obyek Wisata Atraksi Kesenian. Sebanyak 71 ODTW (34,8%) merupakan kawasan wisata yang telah berkembang baik dalam skala nasional maupun internasional. Sementara itu sekitar 100 ODTW (49,0%) merupakan Obyek Wisata yang potensial untuk dikembangkan. Pola pengembangan pariwisata Provinsi Banten meliputi 18 kawasan, diantaranya Pantai Barat, Kawasan Wisata Pantai Selatan, Kawasan Wisata Pantai Utara, Kawasan Wisata Ziarah, Kawasan Wisata Taman

Nasional Ujung Kulon (TNUK) serta Pulau dan Anak Gunung Krakatau, dan lain-lain.

Diantara banyaknya destinasi wisata yang tersebar di seluruh wilayah penjurut Indonesia, pemerintah pusat melalui Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2016 menentukan bahwa wilayah Banten menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas yang dimiliki Indonesia sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut ini:



Salah satu alasan ditetapkannya Banten menjadi 1 diantara 10 tujuan destinasi wisata prioritas nasional ialah karena Banten memiliki berbagai tujuan wisata yang telah diakui dunia, diantaranya adalah Tanjung Lesung dan Taman Nasional Ujung Kulon yang bahkan telah ditetapkan sebagai salah satu Warisan Dunia yang dilindungi oleh UNESCO pada tahun 1991.

Selain itu, Banten merupakan salah satu Provinsi yang telah menerapkan *City Branding* dengan slogan *Exciting Banten*. *City Branding* sebagai strategi memasarkan potensi wisata dan budaya suatu kota atau Provinsi untuk memberikan citra yang positif dan persuasif untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya slogan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi Banten. Namun pada kebijakan pemerintah, saat ini wisata Tanjung Lesung bukan lagi masuk menjadi 10 destinasi pariwisata prioritas.

## 2. Kondisi dan Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Pandeglang

- a. Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten Pandeglang selama dampak Covid 19 telah banyak melakukan upaya - upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 terutama pada sektor

pariwisata melalui, bimbingan teknis penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safe and Environmental Sustainability*) pada stakeholders pariwisata, destinasi pariwisata, dan sektor ekonomi kreatif, upaya upaya monitoring juga dilakukan pada destinasi pariwisata dan akomodasi dengan memastikan Daya Tarik Wisata tersebut sudah menerapkan protokol kesehatan, memberikan himbauan tentang protokol kesehatan di era pandemi melalui pemberian vaksin bagi stakeholders pariwisata.

- b. Di tengah Pandemi Covid-19, beberapa kebijakan dan program yang telah terealisasi di Kabupaten Pandeglang, dalam bidang pariwisata antara lain:
  - 1) vaksinasi sudah diberikan kepada stakeholders pariwisata antara lain Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
  - 2) Program BALASA (Bantuan Lauk Pauk Siap Saji) pada semua Pelaku Pariwisata yang terdampak Pandemi Covid-19
  - 3) Bantuan sarana dan prasarana Kebersihan dan keindahan di Destinasi Pariwisata melalui Gerakan BISA (Bersih, Indah Sejuk dan Aman) berupa Tempat Sampah, Wastafel, Pengecatan dan Alat kebersihan.
  - 4) Pelaku pariwisata yang terdampak Pandemi Covid – 19 diberikan Bantuan Langsung Tunai dari Dinas Sosial Provinsi Banten melalui Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang yang disalurkan oleh PT Pos Indonesia Kabupaten Pandeglang.
  - 5) UMKM di Destinasi pariwisata yang terdampak kebijakan Penutupan Destinasi Pariwisata atas Instruksi Gubernur mendapatkan Bantuan masing- masing 10 Liter beras melalui Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang.
- c. Kebijakan dan program bidang pariwisata yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pandeglang, antara lain:
  - 1) Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah tahun 2020 s/d 2022 telah menyusun Kebijakan Tematik Prioritas Penanganan Covid 19. Implementasi dari Kebijakan tersebut sudah terealisasi dan sedang berjalan sampai dengan sekarang.
  - 2) Pemerintah daerah juga melakukan upaya – upaya monitoring dan evaluasi dalam Implementasi dan realisasi penanganan Covid 19.
  - 3) Alokasi anggaran tahun 2021 secara umum untuk Penanganan Covid 19 di Kabupaten Pandeglang berjumlah kurang lebih 39,2 M.
  - 4) Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pandeglang secara umum mengalami penurunan pada Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara.

No	Jumlah Kunjungan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	Tahun 2019	2.370	2.404.023	2.406.393
2	Tahun 2020	2.070	1.818.623	1.820.693
3	Tahun 2021 (per-April)	564	288.249	288.813

- d. Di Kabupaten Pandeglang saat ini sedang merintis 16 desa wisata, dan juga sudah ada 30 Pokdarwis sebagai pendukung.

### 3. Peran Organisasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Peran organisasi pariwisata dan ekonomi kreatif dalam percepatan pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif ditengah Pandemi Covid-19, antara lain:

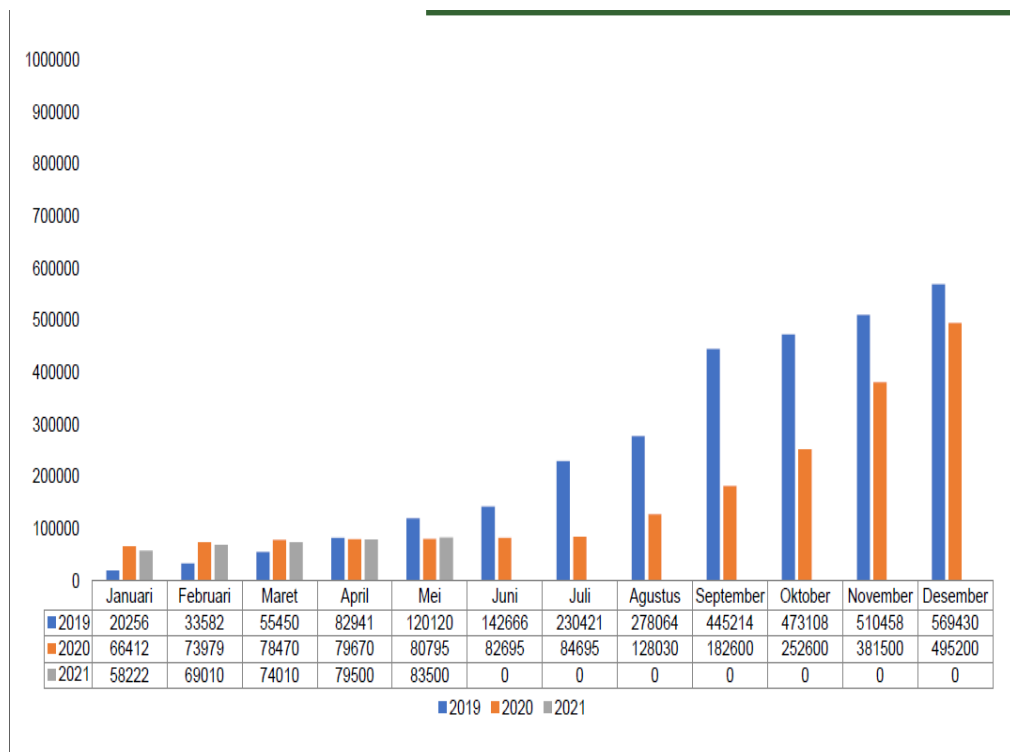
- a) Pelaksanaan Siaga Wisata pada Destinasi Pariwisata oleh Balawisata bekerjasama dengan Satgas Covid 19
- b) PHRI Pandeglang menginisiasi untuk Pengurangan Pajak Hotel dan Restoran.
- c) Asosiasi Pokdarwis Pandeglang saat ini melakukan giat Pengembangan Desa Wisata, sekaligus persiapan 4 Desa Wisata yang akan mendapatkan program pendampingan 244 Desa Wisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sesuai RPJMN tahun 2021 s/d 2026 untuk Desa Wisata:
  - Tahun pendampingan 2022 untuk desa wisata Ramea Kecamatan Mandalawangi dan Desa Wisata Citeureup Kecamatan Panimbang.
  - Tahun pendampingan 2023 untuk Desa Wisata Banyuasih Kec Cigeulis dan Desa Wisata Cimanggu Kec Cimanggu.

### 4. Kondisi Destinasi Wisata Tanjung Lesung.

- a. Berdasarkan PP No 26 Tahun 2012, Tanjung Lesung telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan pengembangan kawasan wisata unggulan untuk menjadi sarana pengembangan wilayah Banten sebagai pusat destinasi dan investasi pariwisata Nasional. Pembangunan KEK Tanjung Lesung diharapkan dapat berkontribusi 5 juta pengunjung Wisatawan Nusantara dan 1 Juta.
- b. Destinasi wisata Tanjung Lesung memiliki potensi yang kaya dan beragam, baik potensi alam maupun budaya. Di samping itu, dikawasan destinasi wisata Tanjung Lesung telah banyak hotel yang berdiri, antara lain Tanjung Lesung Beach Hotel, Ladda Bay Village, Legon Dadap Village, Countainer Hotel, Blue Fish Hotel, Kalicca Villa, dan beberapa hotel lainnya. Selain itu, amenities juga banyak yang sudah beroperasi.
- c. Pembangunan destinasi wisata Tanjung Lesung juga diiringi dengan pengembangan Industri Kecil Menengah yang terdiri dari 16 kelompok dan 206 anggota, serta pengembangan Desa Wisata. Beberapa desa wisata yang dikembangkan antara lain Desa Wisata Citeureup

Kecamatan Panimbang, Desa Wisata Banyuasih Kecamatan Cigeulis, Desa Wisata Cigeulis Kecamatan Cigeulis.

- d. Dalam perkembangan terakhir, khususnya sebelum pandemic Covid-19, telah banyak kunjungan dari para calon investor dari dalam dan luar negeri, antara lain, Korea, Malaysia, Belarus, Tiongkok, Taiwan, Singapura dan beberapa negara lainnya.
- e. Kondisi investasi di destinasi wisata Tanjung Lesung sampai saat ini, yaitu sudah mulai masuknya Investasi di dalam Kawasan KEK Tanjung Lesung. Adapun untuk realisasi Investasi sejak tahun 1990 sampai dengan Bulan Mei 2021 sebesar Rp 6,65 T. Sementara potensi Investasi sampai dengan tahun 2029 sebesar Rp 69,3 T.
- f. Kondisi akses ke destinasi wisata Tanjung Lesung, antara lain saat ini dalam Proses Pembangunan Tol Serang-Panimbang oleh PT Wika Serang-Panimbang sepanjang 51 km dari Serang sd Cileles (yang sudah di dalam kegiatan kontruksi dari Serang-Rangkasbitung sepanjang 26,5 Km) dan untuk ruas Cileles-Panimbang sepanjang 33 km dilaksanakan oleh Pemerintah, direncanakan beroperasi sampai Panimbang pada bulan Juli 2023.
- g. Berdasarkan penjelasan direktur PT. BWJ, jumlah kunjungan wisata ke destinasi wisata Tanjung Lesung dari tahun 20019-2021, sebagai berikut:



- h. Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten Pandeglang berkolaborasi aktif dalam pembangunan dan pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Lesung.

## **B. PERMASALAHAN DAN TEMUAN**

Komisi X DPR RI dalam kunjungan kerja bidang pariwisata ke Kabupaten Pandeglang dalam rangka pengawasan destinasi wisata Tanjung Lesung menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Wakil Bupati Pandeglang, menyampaikan bahwa dampak *Covid-19* di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Pandeglang khususnya di destinasi pariwisata Tanjung Lesung sangat luar biasa turunya. Selain akibat pandemi covid-19, destinasi wisata Tanjung Lesung masih dibayangi kekhawatiran dengan adanya bencana tsunami Tanjung Lesung pada tahun 2018. Hal ini sangat berdampak buruk bagi wisatawan lokal untuk mengunjungi destinasi sekitar.
2. Sejak Tsunami tahun 2018, wisata di Tanjung Lesung, dan secara umum di Kabupaten Pandeglang kondisi drop, dan ditambah dengan adanya pandemic Covid-19, membuat kondisi pariwisata semakin terpuruk.
3. Diantara banyaknya destinasi wisata yang tersebar di seluruh wilayah penjurus Indonesia, pemerintah pusat melalui Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2016 menentukan bahwa wilayah Banten menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas yang dimiliki Indonesia yaitu Tanjung Lesung. Akan tetapi saat ini, per tahun 2021, destinasi wisata Tanjung Lesung tidak lagi menjadi destinasi pariwisata prioritas. Oleh karena itu pemerintah Pandeglang masih membutuhkan dukungan dan kebijakan Pemerintah, untuk memutuskan Tanjung Lesung dijadikan kembali sebagai destinasi pariwisata prioritas.
4. Dalam pembangunan akses Tol Serang-Panimbang masih ada tanah TNI-AD yang membutuhkan solusi, agar pembangunan tol ini tetap berjalan. Selain kendala tanah, juga masih ada beberapa lahan yang belum selesai di Badan Pertanahan Nasional (BPN).
5. Kepastian dari kelanjutan pembangunan Tol Serang-Panimbang, berdampak kepada para calon Investor yang sebelumnya pernah datang ke Tanjung Lesung untuk berinvestasi.
6. Geopark Ujung Kulon sudah mendapat persetujuan dari Kememparekraf/Baparek RI untuk diajukan sebagai Geopark nasional, namun belum mendapat persetujuan dari Kementerian SDM.

## **C. PEMBAHASAN**

Selama kunjungan spesifik bidang pariwisata ke Kabupaten Pandeglang, tim kunjungan kerja Komisi X DPR RI melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan pariwisata, di antaranya Pemda Kabupaten Pandeglang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Organisasi Pariwisata, Pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif, dan Direktur PT. Banten West Java TDC. Terdapat beberapa hal yang menjadi catatan dan mendapatkan respon

dari tim kunjungan spesifik Komisi X DPR RI, dan pejabat dari Kemenparekraf/Baparekraf RI, antara lain;

- a. Tim kunjungan kerja Komisi X DPR RI mendukung destinasi wisata Tanjung Lesung untuk dimasukkan Kembali sebagai destinasi wisata prioritas, karena memiliki potensi yang sangat unggul dibandingkan dengan beberapa destinasi yang saat ini masuk dalam 10 destinasi prioritas. Selain itu, tim kunjungan Komisi X DPR RI mengharapkan agar pariwisata di Kabupaten Pandeglang, khususnya di Tanjung Lesung, dapat bangkit Kembali dan lebih bergeliat, termasuk melakukan promosi dan sosialisasi wisata yang aman.
- b. Tim Kunjungan Kerja Komisi X DPR RI mendorong agar Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang bersama Pemda Provinsi Banten berkoordinasi secara intensif dengan pemerintah pusat dalam upaya melanjutkan pembangunan jalan tol Serang-Panimbang. Mengingat Infrastruktur merupakan pendukung sangat penting dalam pembangunan, khususnya dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, penyelesaian pembanguana jalan tol Serang-Panimbang akan memulihkan Kembali minat para investor untuk berinvestasi.
- c. Terkait usulan Geopark Ujung Kulon menjadi Geopark Nasional, dimana saat ini sedang menunggu persetujuan dari Kementerian SDM dan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Komisi X DPR RI akan melakukan koordinasi dengan kedua K/L tersebut melalui Kemenparekraf/Baparekraf. Selain itu, Komisi X DPR Ri juga mendorong agar Geopark Ujung Kulon dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata Bersama dengan geopark Ujung Kulon-Halimun-Cileuteuh-Pangandaran.
- d. Tim kunjungan kerja Komisi X DPR RI mengharapkan Pemda Kabupaten Pandeglang untuk mengembangkan story telling terhadap tempat-tempat tertentu di sekitar destinasi wisata Tanjung Lesung, sebagai upaya menghidupkan potensi wisata dan budaya lokal. Selain itu, agar ditekankan juga tempat pariwisata memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang dapat memberikan ciri pembeda dengan daerah lain.
- e. Mengenai potensi gempa dan tsunami di Kabupaten Pandeglang, hal ini harus betul-betul dikoordinasikan dengan BMKG dan BNPB secara intensif dan merumuskan solusi atas permasalahan yang ada, sehingga mampu meyakinkan kondisi pariwisata di Kabupaten Pandeglang dapat aman.
- f. Pembangunan pariwisata, khususnya di Kawasan ujung kulon, harus betul-betul memperhatikan aspek budaya dan konservasi lingkungan.

#### **D. MASUKAN DAN ASPIRASI PEMANGKU KEPENTINGAN DAERAH**

1. Pemerintah Kabupaten Pandeglang mengusulkan agar destinasi wisata Tanjung Lesung ditetapkan Kembali sebagai destinasi wisata prioritas.
2. Pemerintah daerah dan organisasi pariwisata di Kabupaten Pandeglang mengusulan Geo Park Ujung Kulon sebagai Geo Park nasional dan daftarkan ke UNESCO.
3. Pelaku Wisata Organisasi Pariwisata Kabupaten Pandeglang menyampaikan masukan, agar disituasi pandemi Covid-19 Pemerintah



Pusat dan pemerintah daerah untuk terus mesosialisaikan destinasi pariwisata Tanjung Lesung yang aman untuk dikunjungi, dan sesuai protokol kesehatan. Selain itu, untuk kembali memulihkan pariwisata perlu ada daya Tarik kegiatan atau event di lokasi pariwisata.

4. Tercantum dalam PERPRES No 3 Tahun 2016), namun dalam PERPRES No. 58 Tahun 2017 dan PERPRES No 56 Tahun 2018 tidak tercantum lagi, untuk menarik daya tarik Investasi asing dan kunjungan wisatawan mancanegara sangat di perlukan percepatan pembangunan Bandar udara Baru di Pandeglang dan di harapkan dapat beroperasi pada tahun 2023.
5. Reaktivasi Jalur Kereta Api Rangkas-Labuan, dimana saat ini kementerian Perhubungan telah membuat rencana aksi Reaktivasi KA segmen I Rangkasbitung-Pandeglang sepanjang 18,7 Km ditargetkan beroperasi tahun 2023, untuk Reaktivasi Rel KA segmen Pandeglang-Labuan sepanjang 37,9 Km dan target beroperasi tahun 2024.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi di atas, dari kegiatan yang telah dilaksanakan, tim kunjungan kerja spesifik Komisi X DPR RI ke Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam bidang pariwisata, Kabupaten Pandeglang memiliki potensi pariwisata yang sangat kaya dan beragam, khususnya dari aspek potensi kekayaan alam, diantara yang paling potensial adalah destinasi wisata Tanjung Lesung. Destinasi wisata ini telah berkembang, khususnya sejak menjadi destinasi wisata prioritas. Akan tetapi pada tahun 2021, status destinasi pariwisata prioritas tidak lagi disandang oleh destinasi wisata Tanjung Lesung. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan dari destinasi wisata tanjong Lesung ini.
2. Dalam pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata Tanjung Lesung, masih ditemukan kendala dan permasalahan, antara lain pembangunan akses jalan tol Serang-Panimbang yang belum selesai, dan tsunami tahun 2018 yang berdampak melemahnya wisata di Kabupaten Pandeglang. Kondisi ini diperparah dengan dengan pandemi Covid-19.
3. Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh destinasi pariwisata Tanjung Lesung, pemerintah perlu meninjau kembali dicabutnya status destinasi prioritas yang sebelumnya ada pada destinasi Tanjung Lesung. Hal ini mempertimbangkan adanya destinasi wisata potensial di sekitar Tanjung Lesung, seperti geopark ujung kulon dan desa wisata.

## **F. SARAN/REKOMENDASI**

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi X DPR RI ke Kabupaten Pandeglang merekomendasikan penguatan pariwisata yaitu:

1. Mendukung destinasi wisata Tanjung Lesung untuk masuk kembali pada destinasi pariwisata prioritas, dan mendukung Geopark Ujung Kulon sebagai Geopark nasional untuk selanjutnya didaftarkan ke UNESCO.

2. Mendorong perbaikan infrastruktur pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Pandeglang sebagai penyangga kawasan wisata prioritas, terutama membangun akses langsung, baik berupa jalan tol atau reaktivasi rel kereta api, termasuk memperlebar akses jalan menuju ke destinasi Tanjung Lesung.

**G. PENUTUP**

Demikian laporan kunjungan kerja spesifik Komisi X DPR RI ke Kabupaten Pandeglang Banten sebagai bahan kajian dan landasan dalam pengambilan kebijakan lebih lanjut dalam rapat dengan mitra kerja Komisi X DPR RI.

Jakarta, 07 Juni 2021

**Ketua Tim,**

**Ttd.**

**Dr. Ir. Hetifah Saefudian, M. PP**  
**A-338**